



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7773-7784

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Evaluasi Program Pelatihan Service Air Conditioner Menggunakan Model CIPP Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Al Azzam Faizarush Hayyan<sup>1✉</sup>, Ika Rizqi Meilya<sup>2</sup>, Uum Suminar<sup>3</sup>

Universitas SIngaperbangsa Karawang

Email: [alazzamfaizarush18@gmail.com](mailto:alazzamfaizarush18@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Peningkatan keterampilan kerja masyarakat menjadi salah satu fokus penting dalam upaya pemberdayaan, terutama bagi mereka yang tidak terserap dalam pendidikan formal. PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek menyelenggarakan program pelatihan service Air Conditioner (AC) sebagai solusi alternatif bagi warga untuk memperoleh keterampilan praktis dan peluang usaha mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program tersebut menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) secara menyeluruh. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi instruktur, peserta pelatihan, dan pengelola lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dari aspek konteks, program ini tepat sasaran karena lahir dari kebutuhan nyata masyarakat terhadap keterampilan teknis; (2) dari aspek input, program memiliki struktur perencanaan yang cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan dari sisi fasilitas dan alat praktik; (3) dari aspek proses, pelaksanaan berjalan cukup efektif namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu dan metode pembelajaran; dan (4) dari aspek produk, program mampu meningkatkan kemampuan peserta dan mendorong beberapa di antaranya untuk merintis usaha di bidang jasa perbaikan AC. Kesimpulannya, program pelatihan service AC di PKBM ini berkontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat, namun masih membutuhkan perbaikan dalam aspek input dan proses guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Pelatihan Service AC, Pemberdayaan Masyarakat, Model CIPP, PKBM*

## Abstract

Improving vocational skills among community members has become a key focus in empowering those who are not accommodated by formal education. The PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek initiated an air conditioner (AC) service training program as an alternative solution for residents to gain practical skills and opportunities for self-employment. This study aims to evaluate the implementation of the training program using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). A descriptive qualitative approach was applied, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The research subjects included instructors, training participants, and program organizers. The findings reveal that: (1) in terms of context, the program is well-targeted, responding to the real needs of the community for technical skills; (2) in terms of input, the program has a fairly good planning structure, although improvements are still needed in facilities and practice tools; (3) in terms of process, the training was carried out effectively, despite facing challenges in time management and instructional methods; and (4) in terms of product, the program has successfully enhanced participants' knowledge and skills, with some graduates initiating their own service businesses. In conclusion, the AC service training program has made a positive contribution to community empowerment. However, further improvements are needed in input and process aspects to optimize and sustain the program's outcomes.

*Keywords: Program Evaluation, AC Service Training, Community Empowerment, CIPP Model, PKBM*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki keterampilan dan kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat di luar jalur formal. Pendidikan nonformal sering kali menjadi solusi alternatif bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program pelatihan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 26 Ayat 5, yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal mencakup program pelatihan kerja yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja secara produktif. Melalui berbagai program pelatihan, PKBM membantu meningkatkan keterampilan hidup (life skill) masyarakat, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Salah satu keterampilan yang penting di

era modern ini adalah kemampuan teknis dalam bidang tertentu, seperti perbaikan dan pemeliharaan alat pendingin udara (air conditioner). Permintaan terhadap keterampilan ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penggunaan AC di berbagai sektor, termasuk rumah tangga, komersial, dan industri.

Namun, banyak masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah Dawuan Kabupaten Karawang, menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan hidup mereka (life skill). Kelompok seperti pengangguran, pekerja informal, dan masyarakat miskin sering kali membutuhkan pelatihan keterampilan yang langsung aplikatif untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang, pada Maret 2024, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 187,77 ribu orang. Angka ini mengalami peningkatan sebanyak 540 orang dibandingkan dengan Maret 2023, yang sebelumnya berjumlah 187,23 ribu orang. Meskipun terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin secara keseluruhan, persentase kemiskinan justru mengalami sedikit penurunan sebesar 0,01 persen poin, dari 7,87 persen pada Maret 2023 menjadi 7,86 persen pada Maret 2024. Selain itu, Garis Kemiskinan (GK) Kabupaten Karawang pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp597.345 per kapita per bulan, mengalami kenaikan sebesar Rp41.456 dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar Rp555.889. Kenaikan garis kemiskinan ini menunjukkan bahwa standar kebutuhan minimum untuk bertahan hidup semakin meningkat, yang dapat disebabkan oleh inflasi dan naiknya harga-harga kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan perumahan.

Kondisi ini semakin mempertegas bahwa meskipun persentase kemiskinan menurun, terdapat kelompok masyarakat yang masih mengalami kesulitan ekonomi lebih dalam. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang lebih terarah, seperti program pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan dan bantuan sosial yang tepat sasaran, sangat diperlukan untuk mengatasi persoalan kemiskinan yang masih menjadi tantangan di Kabupaten Karawang, khususnya di daerah seperti Desa Dawuan, Cikampek. Oleh karena itu, PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan memiliki peran strategis dalam menyediakan pelatihan keterampilan, salah satunya pelatihan air conditioner, sebagai upaya meningkatkan life skill warga belajar. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan kemampuan teknis, tetapi juga memberdayakan peserta secara ekonomi dan sosial. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, warga belajar dapat menciptakan peluang kerja baru, baik sebagai teknisi AC mandiri maupun sebagai tenaga kerja di perusahaan.

Namun, efektivitas program pelatihan tersebut perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan tercapai dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Evaluasi menjadi langkah penting dalam menilai sejauh mana program pelatihan mampu meningkatkan keterampilan peserta, membuka peluang kerja, serta mendukung pemberdayaan ekonomi mereka. Tanpa evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui apakah pelatihan tersebut benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta, efektif dalam penyampaian materi, dan berkontribusi pada peningkatan taraf hidup mereka. Evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, keterampilan instruktur, maupun fasilitas yang tersedia. Selain itu, evaluasi memungkinkan adanya perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Jika ditemukan aspek yang kurang efektif, maka bisa dilakukan revisi agar pelatihan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi pasar kerja. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi benar-benar memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan di daerah seperti Desa Dawuan, Cikampek.

Evaluasi program pelatihan menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas dan dampaknya bagi peserta serta masyarakat. Berbagai model evaluasi dapat digunakan, seperti Model Kirkpatrick, yang menilai pelatihan berdasarkan reaksi peserta, peningkatan pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil jangka panjang. Model Goal-Free Evaluation berfokus pada hasil nyata tanpa membandingkannya dengan tujuan awal, sedangkan Model Stake's Responsive Evaluation menekankan pada pengalaman langsung peserta dan pemangku kepentingan selanjutnya ada Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini menilai pelatihan secara menyeluruh mulai dari relevansi program dengan kebutuhan masyarakat (Context), kualitas sumber daya yang digunakan (Input), efektivitas proses pelaksanaan (Process), hingga manfaat yang diperoleh peserta (Product). Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini membantu dalam mengevaluasi program secara komprehensif, mulai dari analisis kebutuhan hingga hasil akhir program. Melalui evaluasi dengan model CIPP, program pelatihan servis AC ini dapat dinilai berdasarkan konteks, masukan, proses pelaksanaan, dan hasilnya. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan dan masyarakat secara umum. Evaluasi juga dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan program di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program pelatihan servis AC di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai efektifitas program dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih optimal di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari pengalaman individu atau kelompok terkait masalah sosial. Metode ini umumnya digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, konsep, fenomena, atau berbagai masalah sosial lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menemukan dan memahami hal-hal yang tersembunyi di balik suatu fenomena, terutama jika fenomena tersebut sulit dipahami secara langsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) dalam Elisabeth & Novanti (2023), Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap data tersebut. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian bahwa metode penelitian deskriptif berfokus pada fakta yang ada di lapangan. Metode ini membantu untuk menyajikan gambaran yang objektif tentang latar belakang penelitian berdasarkan kondisi aktual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks Program Pelatihan Service Air Conditioner Menggunakan Model CIPP untuk Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Evaluasi konteks merupakan landasan fundamental dalam memastikan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, aspirasi, dan kondisi nyata masyarakat sasaran. Dalam konteks PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan, masyarakat yang menjadi sasaran pelatihan ini sebagian besar merupakan kelompok pemuda dan warga kurang mampu yang menghadapi keterbatasan akses pendidikan formal maupun pelatihan teknis yang aplikatif. Kebutuhan akan keterampilan teknis yang dapat membuka peluang kerja dan wirausaha menjadi sangat relevan, khususnya dalam bidang perbaikan AC yang memiliki prospek pasar cukup luas di daerah beriklim tropis seperti Cikampek.

Data wawancara mengungkapkan bahwa pelatihan ini bukan semata-mata program pelatihan keterampilan biasa, melainkan sebuah inisiatif strategis untuk mengatasi

permasalahan pengangguran dan keterbatasan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peningkatan kapasitas individu agar mampu berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial ekonomi.

Secara lebih luas, evaluasi konteks juga mempertimbangkan aspek lingkungan eksternal, seperti kondisi pasar tenaga kerja lokal, dinamika sosial masyarakat, dan kebijakan pemberdayaan yang sedang berjalan di tingkat daerah maupun nasional. Program pelatihan ini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kebutuhan pasar dengan potensi sumber daya manusia lokal yang belum tergarap secara optimal.

Dari sisi aspirasi peserta, wawancara mengindikasikan antusiasme yang tinggi serta harapan besar terhadap pelatihan ini sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup. Peserta melihat pelatihan ini sebagai peluang strategis yang bisa mengubah nasib mereka melalui peningkatan keterampilan yang langsung dapat diterapkan di dunia nyata. Oleh karena itu, relevansi dan kesesuaian konteks pelatihan menjadi faktor penentu keberhasilan program secara keseluruhan.

Evaluasi Masukan Program Pelatihan Service Air Conditioner Menggunakan Model CIPP untuk Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Evaluasi masukan memfokuskan pada analisis kesiapan sumber daya dan perencanaan yang menjadi fondasi pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelatihan ini dirancang dengan memperhatikan berbagai aspek mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, hingga sarana-prasarana yang tersedia. Kurikulum pelatihan dirancang sedemikian rupa agar sederhana namun komprehensif, mengutamakan penguasaan kompetensi dasar yang diperlukan dalam service AC. Penekanan materi pada praktik langsung menjadi pilihan yang tepat mengingat karakteristik peserta yang mayoritas belum memiliki latar belakang teknis. Penyusunan modul pelatihan pun disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan langkah-langkah yang sistematis.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelatihan merupakan kekuatan utama dari program ini. Instruktur memiliki latar belakang keahlian yang memadai dan pengalaman lapangan yang luas. Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan membangun motivasi peserta menjadi kunci dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan.

Namun, evaluasi input juga menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana. Keterbatasan jumlah unit AC untuk praktik menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menuntut pengelola program untuk melakukan penjadwalan yang ketat dan efisien

agar seluruh peserta memperoleh kesempatan praktik yang memadai. Tempat pelatihan sendiri cukup representatif dan kondusif untuk proses belajar, namun perlu adanya peningkatan fasilitas agar pelatihan bisa berjalan lebih optimal. Selain itu, aspek kesiapan peserta juga merupakan bagian penting dari evaluasi masukan.

Motivasi peserta yang tinggi merupakan modal penting yang mendukung keberhasilan pelatihan. Peserta datang dengan semangat belajar yang kuat, didorong oleh harapan dapat meningkatkan keterampilan dan peluang kerja. Secara keseluruhan, evaluasi masukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan pada fasilitas, perencanaan dan sumber daya manusia yang tersedia sudah cukup menunjang pelaksanaan pelatihan. Hal ini menjadi modal positif untuk pelaksanaan program yang efektif dan efisien.

Evaluasi Proses Program Pelatihan Service Air Conditioner Menggunakan Model CIPP untuk Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Proses pelatihan merupakan ujung tombak keberhasilan program, di mana teori dan konsep yang telah direncanakan diuji secara langsung melalui pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan instruktur dan peserta, proses pelatihan berlangsung dengan baik dan berjalan secara terstruktur. Metode pembelajaran yang digunakan menggabungkan pendekatan teori dan praktik secara proporsional. Sesi teori berfungsi sebagai dasar pemahaman yang kemudian diikuti dengan praktik langsung menggunakan unit AC. Pendekatan experiential learning ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta, karena mereka dapat langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari, sekaligus menerima koreksi dan bimbingan dari instruktur.

Interaksi antara instruktur dan peserta juga berjalan dinamis dan partisipatif. Instruktur tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong peserta agar aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, penuh semangat, dan mendukung proses internalisasi keterampilan. Walaupun demikian, ada beberapa tantangan yang ditemukan selama pelatihan, khususnya terkait dengan keterbatasan alat praktik yang harus dipakai bergantian. Hal ini menyebabkan adanya jeda waktu di antara sesi praktik bagi peserta tertentu. Namun, manajemen waktu yang dilakukan instruktur mampu meminimalisir dampak negatif ini sehingga keseluruhan proses pelatihan tetap berjalan efektif.

Kehadiran dan keterlibatan peserta sangat baik, menunjukkan komitmen mereka untuk belajar. Atmosfer kelas yang kondusif dan suportif juga turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan telah

berjalan dengan lancar dan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta.

Evaluasi Produk Program Pelatihan Service Air Conditioner Menggunakan Model CIPP untuk Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan

Evaluasi produk merupakan aspek akhir dan sekaligus inti dari seluruh proses evaluasi, karena menilai keberhasilan program dari hasil nyata yang dirasakan peserta dan dampaknya terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan service AC. Mereka mampu melakukan perawatan, diagnosis kerusakan, dan perbaikan kecil secara mandiri dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mentransfer keterampilan teknis yang dibutuhkan di lapangan. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pelatihan ini berhasil membangun rasa percaya diri peserta, mendorong motivasi untuk mandiri secara ekonomi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri. Beberapa peserta bahkan sudah mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk membuka usaha jasa service AC skala kecil di lingkungan sekitar mereka. Fenomena ini menandakan keberhasilan program dalam memberdayakan masyarakat, bukan hanya sebagai penerima pelatihan, tetapi sebagai pelaku ekonomi yang produktif.

Dampak positif ini juga membawa implikasi sosial-ekonomi yang lebih luas, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka pengangguran lokal. Selain itu, keberhasilan pelatihan ini memperkuat citra dan peran PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang responsif dan inovatif.

Meski demikian, beberapa peserta menyampaikan kebutuhan untuk pengembangan pelatihan lanjutan serta dukungan berupa akses modal dan peralatan kerja agar keterampilan yang telah diperoleh dapat dioptimalkan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi catatan penting bagi penyelenggara untuk merancang program follow-up dan pendampingan usaha setelah pelatihan selesai. Dengan demikian, evaluasi produk menunjukkan bahwa program pelatihan service AC telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan teknis dan kapasitas ekonomi. Namun, untuk keberlanjutan dan dampak yang lebih besar, perlu adanya pengembangan program yang lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Program pelatihan service air conditioner di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan berhasil menunjukkan relevansi dan efektivitasnya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi pemuda dan warga kurang mampu yang memiliki keterbatasan akses pendidikan formal. Melalui pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), pelatihan ini dinilai mampu menjawab kebutuhan keterampilan praktis yang dibutuhkan di pasar kerja lokal, serta mendorong peserta menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Dari segi konteks, program ini dirancang untuk menjawab masalah pengangguran dan minimnya keterampilan teknis masyarakat, dengan fokus pada peluang kerja di bidang perbaikan AC yang relevan di wilayah tropis. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, perencanaan kurikulum, kesiapan instruktur, serta semangat peserta sudah sangat mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan. Pada aspek proses, pelatihan berjalan secara terstruktur dengan kombinasi teori dan praktik yang efektif, serta interaksi yang aktif dan suportif antara instruktur dan peserta. Terakhir, dari sisi produk, pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta secara nyata, membangun kepercayaan diri, serta mendorong lahirnya wirausaha baru di bidang service AC.

Meskipun begitu, untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program, dibutuhkan pengembangan pelatihan lanjutan dan dukungan pascapelatihan seperti akses peralatan dan modal usaha. Secara keseluruhan, program ini telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu dan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wangsih, D. (2021). Implementasi Evaluasi Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(2), 121-134.
- Achmadin, B. Z., Zuhriyah, I. A., & Barizi, A. (2024). Evaluation Model of Islamic Religious Education Learning Program at Madrasah 'Aliyah Level in East Java. *Jurnal Kependidikan*, 16(2), 185-212.
- Annisa Paquita, R. F., et al. (2023). Evaluasi Program Kampus Mengajar dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6, 247-262.

- Arifin, H. Z. (2019). *Evaluasi Program: Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Non-Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, I., & Gaol, P. L. (2023). Efektifitas Pelatihan Pegawai Negeri Sipil Dalam Pencapaian Visi Organisasi Studi Kasus Pada Bagian Pengelolaan Wisma Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 5(1), 21-44.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Analisis kebutuhan pelatihan ASN Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara (JIW)*, 1(1), 35-43.
- Benny, A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi program model context dan input dalam bimbingan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(2), 111-124.
- Elisabeth, C. R., & Novanti, I. K. (2023). Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 30-41.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan metode praktik dalam meningkatkan keterampilan teknik budi daya tanaman obat. *Al-Azkiya*.
- Ibrahim, M. M. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Julika, S. R., & Puspaningrum, I. I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa. *Journal of Social and Development*.
- Khasanah, U., et al. (2023). Mewujudkan Kesadaran Baru dan Perubahan Positif di Komunitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Makalah Ilmiah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 681-685.
- Mahrus. (2023) ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF (Inclusive Education Policy Analysis). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1)
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung.
- Marfu'ah, H. (2022). Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 7(2), 87-100.

- Marlin, M., Sitorus, A., Solihin, M., Romeida, A., & Herawati, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat pesantren Ar-Rahmah, Rejang Lebong dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan budi daya bawang merah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 53-61.
- Muhajarah, K., et al. (2023). Dakwah Bil Hal: Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Pengolahan Kopi (Perspektif Chambers). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 213-221.
- Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, S. (2021). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Mustangin, M. (2018). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 46-54.
- Neliwati, N., Khairani, K., & Tambak, S. P. (2023). Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2285-2313.
- Nurhalim, A. D., & Puspita, S. (2021). Pentingnya analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 12(2a), 104-110.
- Nurliyah, E. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Pada Kinerja Karyawan PT. Printera Global Cetak Jakarta. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 10(3).
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.
- Purwono, A., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 9 Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Siswa Kelas IV MI Addiniyah Jiyu. *Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2).
- Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02), 71-85.
- Rahmadani, R. (2022). The Study Related to the CIPP Model as A Form of Evaluation in Training Programs. *12 Waiheru*, 8(2), 114-123.
- Rahmat, A. (2019). *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.

- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82-86.
- Ramadhon, S. (2016). Penerapan model empat level Kirkpatrick dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan aparatur di Pusdiklat Migas. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 6(1).
- Roslina, R. (2023). Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 63-74.
- Sari, A. U. (2021). Evaluasi Pelatihan dengan Model Evaluasi Kirkpatrick di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 5(3), 268-274.
- Setyaningrum, A. (2016). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(7), 265-279.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyantoko. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 2(2), 3-5.
- Syahputra, Y. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Penempatan terhadap Kinerja Karyawan di PT Vasan Mandiri Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(3), 3-11.
- Tarigan, N. L. L. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 18(2), 96-98.